



KAJIAN PERLINDUNGAN
SOSIAL DAN TENAGA
KERJA

Muhammad Hanri
hanri@lpem-feui.org

Nia Kurnia Sholihah
nia.kurnia@lpem-feui.org

DAFTAR ISI

Kondisi Terkini Struktur
Ketenagakerjaan Indonesia –
1

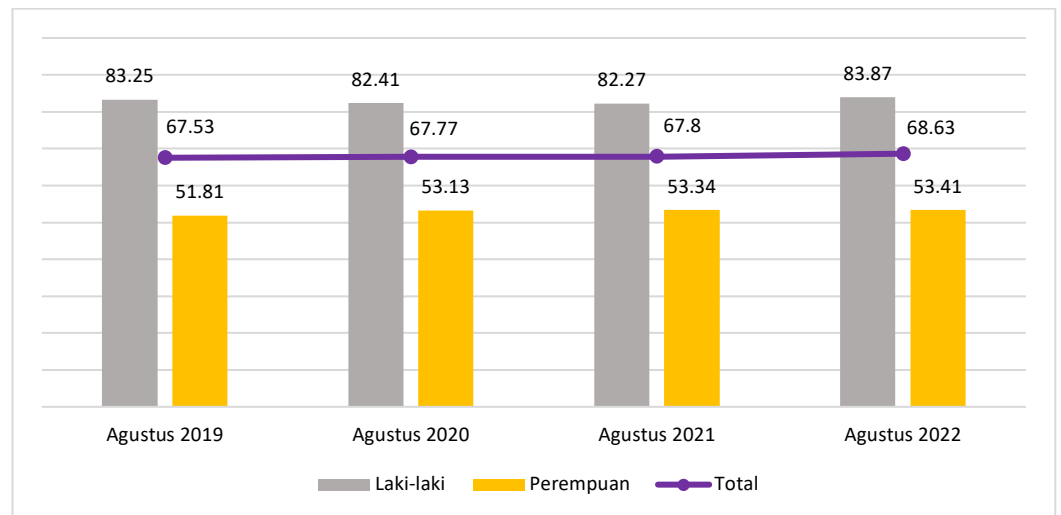
Tingkat Pengangguran di
Indonesia – 4

RINGKASAN

Momentum pemulihan ekonomi dan kebijakan pemerintah untuk menstimulasi ekonomi secara berkala telah menunjukkan dampak yang positif pada beberapa indikator pasar tenaga kerja. Pada periode Agustus 2022, BPS mencatat peningkatan partisipasi angkatan kerja dan upah pekerja formal yang meningkat. Perbaikan ini seyogyanya terus menjadi motivasi dalam perbaikan kondisi ketenagakerjaan selanjutnya sebagai bagian dari perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi Terkini Struktur Ketenagakerjaan Indonesia

Pada Agustus 2022, tercatat bahwa angkatan kerja Indonesia adalah sebanyak 143,72 juta orang atau sebesar 68,6% dari total penduduk usia kerja. Angka ini meningkat sebesar 3,57 juta orang jika dibandingkan dengan kondisi pada Agustus 2021. Penguatan kondisi perekonomian juga sejalan dengan perbaikan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Pada Agustus 2022, tercatat TPAK mencapai 68,63% atau meningkat 0,83 persen poin (yoy). TPAK laki-laki pada periode ini mencapai 83,87%, lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 53,14%.



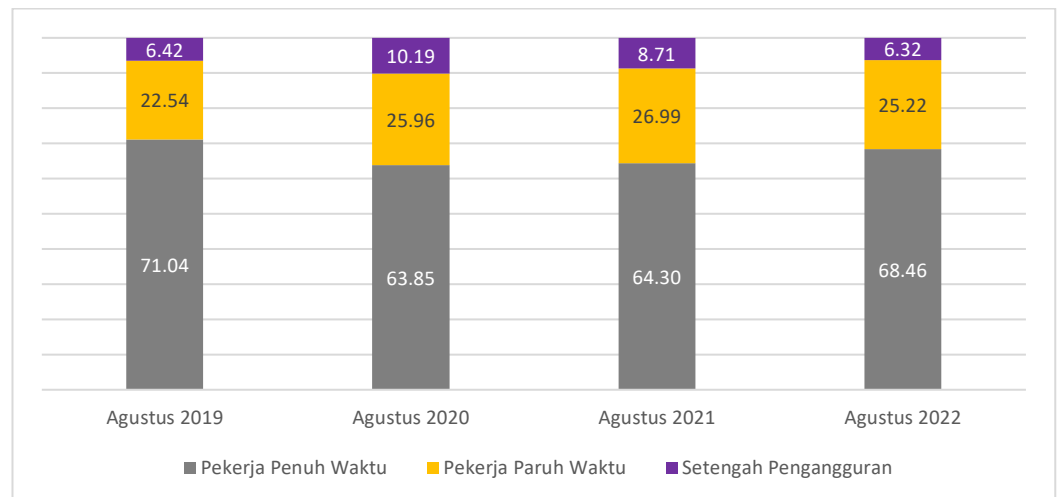
Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), %

Sumber: BPS (2022), diolah

Baik TPAK laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2021. Namun sepanjang Agustus 2019 hingga Agustus 2021, TPAK laki-laki mengalami penurunan. Di sisi lain, untuk periode yang sama, TPAK

mengalami kenaikan, bahkan kenaikan konsisten terjadi hingga Agustus 2022. Hal ini dapat diindikasikan adanya kesempatan yang lebih baik bagi angkatan kerja perempuan, dan berdampak pada progres yang cukup baik dalam pemenuhan SDGs pilar kesetaraan gender (pilar 5).

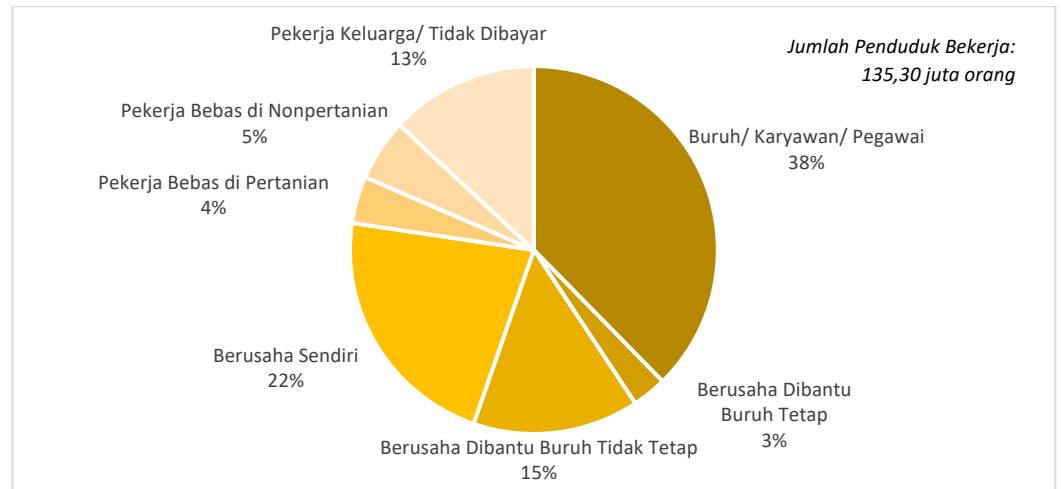
Dari total angkatan kerja, sebanyak 94,25% atau 135,30 juta orang tercatat bekerja. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan Agustus 2021, yaitu meningkat 4,25 juta orang. Selanjutnya, dari jumlah orang bekerja pada Agustus 2022, sebanyak 68,5% merupakan pekerja penuh waktu yaitu mereka yang bekerja minimal 35 jam seminggu. Di sisi lain, sebanyak 25,5% dari orang yang bekerja pada periode yang sama adalah pekerja paruh waktu, yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Sedangkan sisanya atau sebanyak 6% merupakan setengah pengangguran (orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan). Kondisi ini menunjukkan perbaikan dibandingkan pada Agustus 2021, di mana pekerja penuh waktu mengalami peningkatan sedangkan pekerja paruh waktu dan setengah pengangguran mengalami penurunan. Peningkatan jumlah pekerja penuh waktu ini disinyalir sejalan dengan penguatan perekonomian pada saat ini.



Gambar 2. Jam Kerja Penduduk Bekerja, %

Sumber: BPS (2022), diolah

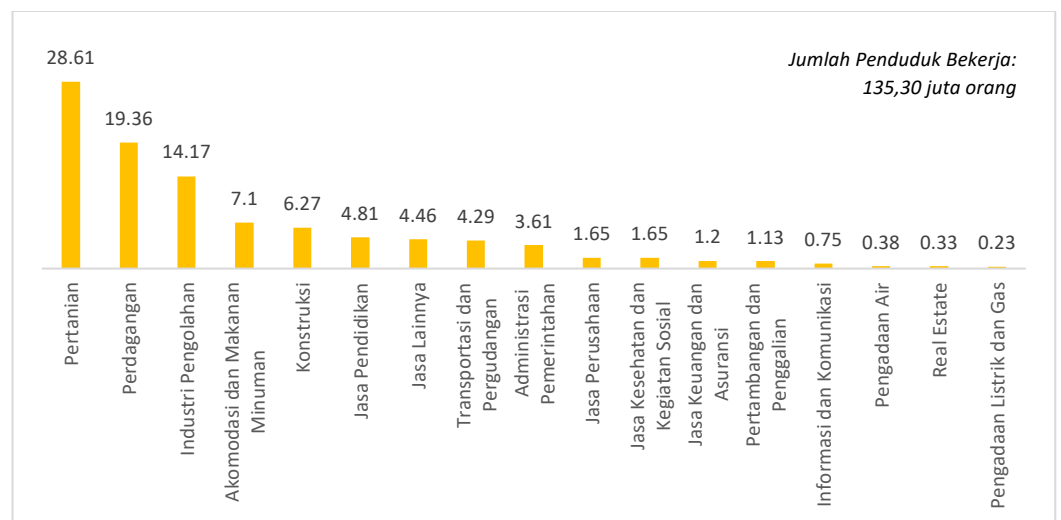
Berdasarkan status pekerjaan utamanya, mayoritas penduduk bekerja masih tergolong pekerja informal. Sebanyak 22,04% merupakan pekerja yang berusaha sendiri dan 14,62% lainnya termasuk pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap. Selanjutnya, tercatat bahwa pekerja keluarga atau tak dibayar memiliki proporsi 13,08% dan pekerja informal lainnya merupakan pekerja bebas di non-pertanian (5,43%) dan pekerja bebas di pertanian (4,13%).



Gambar 3. Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama, Agustus 2022

Sumber: BPS (2022), diolah

Di sisi lain, pekerja formal yang bekerja sebagai buruh/ karyawan/ pegawai tercatat sebanyak 37,66% dan berusaha dibantu buruh tetap sebanyak 3,04%. Proporsi pekerja formal dibandingkan dengan pekerja informal menunjukkan perbaikan dengan peningkatan sebesar 0,14 persen poin pada Agustus 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, kondisi ini masih belum kembali ke level sebelum pandemi.



Gambar 4. Distribusi Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan (%), Agustus 2022

Sumber: BPS (2022), diolah

Jika dilihat distribusinya berdasarkan lapangan pekerjaan, BPS mencatat bahwa pada Agustus 2022, sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak

menyerap tenaga kerja (28,16%). Sektor ini juga tercatat mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya (yoy) yaitu sebanyak 1,57 juta orang. Menyusul kemudian distribusi penduduk bekerja paling banyak adalah sektor perdagangan (19,36%), industri pengolahan (14,17%), dan sektor akomodasi, makan, dan minum (7,1%). Ketiga sektor ini juga mengalami peningkatan sekitar 0,4 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya. Hampir seluruh sektor mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja, hanya sektor pengadaan air yang tercatat mengalami penurunan sebesar 0,05 juta pekerja (yoy).

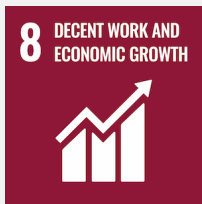
Selain dilihat berdasarkan struktur dari ketenagakerjaan di Indonesia, perbaikan kondisi tenaga kerja yang seiring dengan penguatan ekonomi juga tercermin pada peningkatan rata-rata upah bagi buruh/ karyawan/ pegawai. Hal ini tercermin pada rata-rata upah pada Agustus 2022 yang mencapai Rp3 juta. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 5,61% dibandingkan dengan Agustus 2019. Peningkatan juga terjadi jika dibandingkan dengan Agustus 2021, yaitu secara signifikan naik sebesar 12,22%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari sisi rata-rata upah yang diterima buruh/ karyawan/ pegawai bahkan sudah lebih baik dibandingkan pada masa sebelum pandemi.

Tingkat Pengangguran di Indonesia

Pada periode Agustus 2022, BPS mencatat bahwa tingkat pengangguran secara nasional (5,86%) mengalami penurunan dibandingkan dengan Agustus 2021 (6,49%), dengan penurunan sebesar 0,63 persen poin (yoy). Penurunan ini ekuivalen dengan penurunan jumlah pengangguran sebanyak 0.68 juta orang (yoy). Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lebih tinggi masih terjadi di perkotaan (7,74%) dibandingkan dengan di pedesaan (3,43%) dan lebih banyak di kalangan pria (5,93%) dibandingkan dengan wanita (5,75%). Selain itu, tercatat bahwa pada periode yang sama, TPT pria turun lebih besar dibandingkan dengan TPT wanita, sedangkan TPT di pedesaan turun lebih besar dibandingkan dengan TPT di perkotaan.

Lebih lanjut lagi, jika dilihat berdasarkan sebarannya di level provinsi, terdapat 9 provinsi dengan TPT di atas TPT nasional. Sembilan provinsi tersebut adalah Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Kepulauan Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, dan Manado. Provinsi Jawa Barat terpantau memiliki TPT tertinggi yaitu sebesar 8,31% sedangkan TPT terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat (2,34%).

Kondisi terkini dari TPT menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Meskipun demikian, dampak pandemi masih dirasa belum sepenuhnya hilang karena masih terdapat penduduk usia kerja yang terdampak pandemi. BPS mencatat bahwa masih ada 4,15 juta penduduk usia kerja yang terdampak pandemi, meskipun angka ini menurun drastis dibandingkan dengan kondisi di Agustus 2021 (21,32 juta orang). Penurunan ini tercatat mencapai



80%. Di sisi lain, dampak pandemi juga masih dirasakan karena angka pengangguran karena pandemi masih tercatat sebesar 0,24 juta jiwa sementara jumlah penduduk usia kerja yang tergolong bukan angkatan kerja karena pandemi masih ada sebanyak 0,32 juta orang. Kondisi lain yang mencerminkan masih adanya dampak pandemi adalah jumlah penduduk usia kerja yang sementara tidak bekerja karena pandemi masih tercatat sebanyak 0,11 juta orang. Sementara, jumlah orang yang bekerja dengan pengurangan jam kerja karena pandemi adalah sebanyak 3,48 juta orang. Meskipun jumlah tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan periode tahun sebelumnya, masih ada pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan terkait dengan tenaga kerja untuk pulih sepenuhnya dari dampak pandemi.

Referensi:

BPS, 2022. Berita Resmi Statistik 7 November 2022.

